



## Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan

Ayu Putri Febrianti<sup>1</sup>, Ahmad Landong<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

e-mail: [ayuputrifebrianti89@gmail.com](mailto:ayuputrifebrianti89@gmail.com), [ahmadlandongrangkuti@gmail.com](mailto:ahmadlandongrangkuti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa pada tema benda, hewan dan tanaman disekitarku menggunakan model *Picture and Picture*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen menggunakan *desain true experimental design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Only Control Design*. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IA dan kelas IB dari SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan yang berjumlah 42 siswa. Berdasarkan analisis, diperoleh skor rata-rata *posttest* skala motivasi kelompok eksperimen sebesar 86,35 dan kelompok kontrol sebesar 75,05. Skor rata-rata *posttest* skala motivasi kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $86,35 > 78,77$ ). Hasil perhitungan data diukur dengan uji-t dan diperoleh  $t_{hitung} 16,88 > t_{tabel} 2,09$  pada taraf  $\alpha 0,05$  dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap motivasi belajar siswa tema Benda, Hewan dan Tanaman Disekitarku di Kelas I SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan.

**Kata Kunci:** *Model Picture and Picture, Motivasi Belajar*

### Abstract

This study aims to determine the effect of student learning motivation on the theme of objects, animals and plants around me using the *picture and picture* model. This type of research is an experimental design using a true experimental design in the form of Pretest-Posttest Only Control Design. The research sample is class IA and class IB students from SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan, totaling 42 students. Based on the analysis, the posttest average score of the motivational scale of the experimental group was 86.35 and the control group was 75.05. The average posttest score on the motivational scale of the experimental group was greater than that of the control group ( $86.35 > 78.77$ ). The results of the calculation of the data were measured by t-test and obtained  $t_{count} 16.88 > t_{table} 2.09$  at level 0.05 where the value of t-count is greater than t-table, then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be concluded that there is an effect of *Picture and Picture* learning model on students' learning motivation with the theme of Objects, Animals and Plants Around Me in Class I SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan.

**Keywords:** *Model Picture and Picture, Motivation to Learn*

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut guru mampu mengembangkan cara mengajar di dalam kelas pembelajaran yang sedang sehingga hasil akhir yang didapatkan

bisa memenuhi target yang diinginkan. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yang mampu mendorong aktivitas akademik untuk mencari tahu pengetahuan baru melalui observasi ataupun eksperimen.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan suatu tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna (Krissandi & Rusmawan, 2015). Pendekatan tematik ini berpusat pada siswa, dimana siswa diminta untuk aktif mencari, menemukan dan melakukan pengalaman belajar sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (Wahyudi et al., 2021). Dengan demikian guru harus kreatif dalam mengemas pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa, bila siswa aktif maka dia memiliki motivasi belajar (Yusrizal & Fatmawati, 2020).

Begitu kompleks nya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan guru dalam mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (*output*). Keterampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan (Kusminah, 2012).

Namun, fakta yang terjadi di dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran di kelas kebanyakan masih menggunakan pendekatan *teacher centered* atau berpusat pada peran guru semata (Fauziah & Bermawi, 2017). Untuk menanggulangi keadaan tersebut, maka seorang guru harus memanfaatkan media pembelajaran. Karena, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Fatmawati et al., 2021; Fatmawati & Yusrizal, 2020; Yusrizal et al., 2017, 2019).

Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Handayani et al., 2013). Dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi di antara mereka agar dapat saling asah, saling asih dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan. Setiap model pembelajaran yang akan diterapkan haruslah menekankan pada aktifnya peserta didik. Dan mereka selalu mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru berbeda dan selalu menimbulkan minat kepada peserta didik (Pratiwi & Aslam, 2021).

*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Komara et al., 2020). Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang struktur

dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Landasan teoritis pembelajaran langsung adalah teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi, atau disebut teori Pemodelan tingkah laku.

Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sulfemi & Minati, 2018). Dalam model ini materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh pendidik, dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran langsung kontrol secara ketat oleh guru untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat tahap input, proses, output dan umpan balik. Umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut keluaran maupun proses pembelajaran. Umpan balik ini di perlukan untuk memperbaiki masukan maupun proses pembelajaran. Akhirnya dari proses pembelajaran diperoleh hasil belajar yang dinyatakan sebagai output atau keluaran. Output yang kurang bermutu atau belum memenuhi harapan, dapat di pengaruhi oleh input yang kurang baik kualitasnya, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang kurang tepat serta metode belajar yang kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SD IT Riyadhul Habibi pada siswa kelas I menunjukkan bahwa pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: ketika pembelajaran guru hanya menjelaskan materi secara singkat, siswa masih dominan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak menggunakan media pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak aktif di saat guru memberikan pertanyaan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih cepat merasa bosan sehingga pembelajaran yang disampaikan guru rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan cara agar hasil belajar siswa memuaskan. Dengan itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran langsung. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukan bahwa media gambar sangat berguna untuk proses pembelajaran. *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan media berupa gambar untuk digunakan di dalam pembelajaran (Fauziah & Bermawi, 2017).

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode *true experimental design*. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Only Control Design*. Dalam design ini

terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan dengan subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas I SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan yang beralamat Jl Kebun Melati Lingkungan 1 Kecamatan Perbaungan. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 21 siswa kelas IA sebagai kelas eksperimen dan 21 siswa kelas IB sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel sebanyak 42 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengukuran motivasi belajar dan soal test untuk pengukuran hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

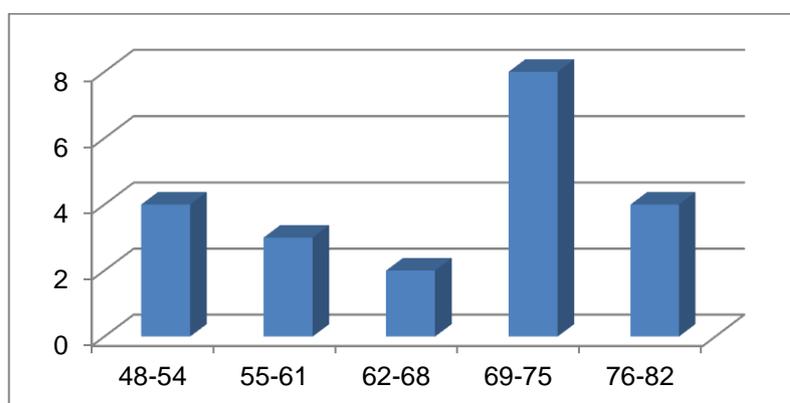
#### 1. Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen

*Pretest* di laksanakan di pertemuan pertama yaitu. Siswa yang mengikuti *pretest* berjumlah 21 siswa. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval Skala	Fi
1	48-54	4
2	55-61	3
3	62-68	2
4	69-75	8
5	76-82	4

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 82, nilai terendah yaitu 40, nilai rata-rata yaitu 64,65, median yaitu 69, dan modus yaitu 69. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 48-54 sebanyak 4 orang, pada interval 55-61 sebanyak 3 orang, pada interval 62-68 sebanyak 2 orang, pada interval 69-75 sebanyak 8 orang, dan pada interval 76-82 sebanyak 4 orang. Berikut ini disajikan nilai *Pretest* pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen

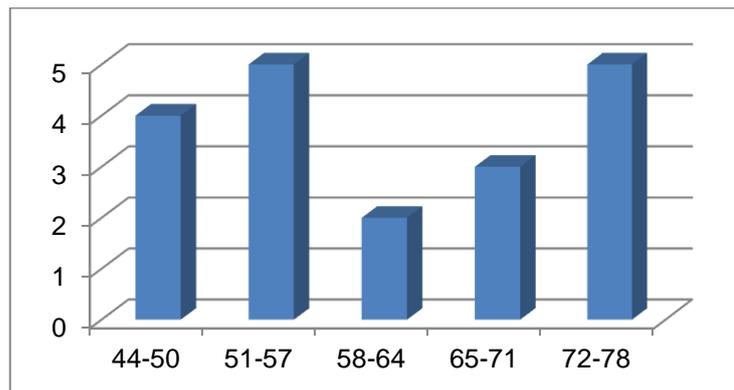
## 2. Deskripsi *Pretest* Kelas Kontrol

*Pretest* di laksanakan di pertemuan pertama. Siswa yang mengikuti *pretest* berjumlah 21 siswa. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval Skala	Fi
1	44-50	4
2	51-57	5
3	58-64	2
4	65-71	3
5	72-78	5
6	79-85	2

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah yaitu 44, nilai rata-rata yaitu 62,45, median yaitu 59, dan modus yaitu 73. Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 44-50 sebanyak 4 orang, pada interval 51-57 sebanyak 5 orang, pada interval 58-64 sebanyak 2 orang, pada interval 65-71 sebanyak 3 orang, pada interval 72-78 sebanyak 5 orang dan, pada interval 79-85 sebanyak 2 orang. Berikut ini disajikan nilai *Pretest* pada diagram berikut:



Gambar 2. Histogram *Pretest* Kelas Kontrol

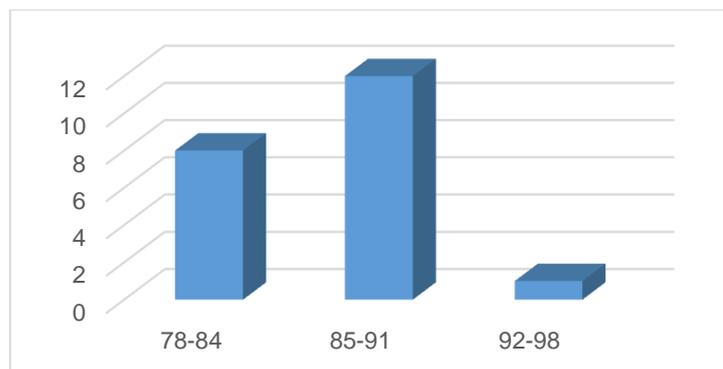
## 3. Deskripsi *Posttest* Kelas Eksperimen

*Posttest* yang dilaksanakan di pertemuan kelima. Siswa yang mengikuti *posttest* berjumlah 21 orang. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval Skala	Fi
1	78-84	8
2	85-91	12
3	92-98	1

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 94, nilai terendah yaitu 78, nilai rata-rata yaitu 86,35, median yaitu 87,5, dan modus yaitu 88. Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 78-84 sebanyak 8 orang, pada interval 85-91 sebanyak 12 orang, dan pada interval 92-98 sebanyak 1 orang. Distribusi nilai *posttest* pada tabel di atas disajikan diagram berikut:



Gambar 3. Histogram *Posttest Kelas Eksperimen*

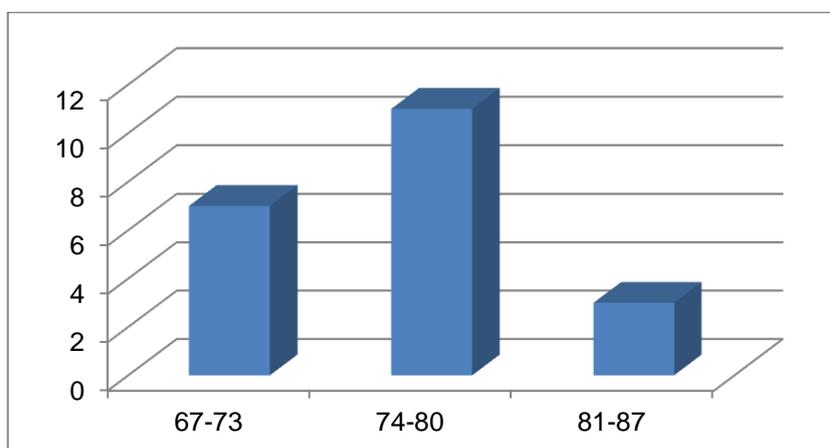
#### 4. Deskripsi *Posttest* Kelas Kontrol

*Posttest* yang dilaksanakan di pertemuan kelima. Siswa yang mengikuti *posttest* berjumlah 21 orang Data yang terkumpul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest Kelas Kontrol*

No	Interval Skala	Fi
1	67-73	7
2	74-80	11
3	81-87	3

Dari tabel diatas diperoleh nilai tertinggi yaitu 84, nilai terendah yaitu 67, nilai rata-rata yaitu 75,05, median yaitu 74,5, dan modus yaitu 67. Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 67-73 sebanyak 7 orang, pada interval 74-80 sebanyak 11 orang, dan pada interval 81-87 sebanyak 3 orang. Distribusi nilai *posttest* pada tabel diatas disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Histogram *Posttest Kelas Kontrol*

#### 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Setelah dilakukan kedua uji prasyarat tersebut, diketahui bahwa kelas sampel memiliki data motivasi belajar berdistribusi normal, maka untuk melakukan uji hipotesis motivasi belajar ini digunakan rumus t-test dengan menggunakan SPSS pada tabel berikut:

Tabel 5. Output SPSS Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.888	.352	7.797	40	<.001	<.001	11.190	1.435	8.290	14.091
	Equal variances not assumed			7.797	37.513	<.001	<.001	11.190	1.435	8.284	14.097

Dari tabel di atas diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $<.001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap motivasi belajar siswa tema Benda, Hewan dan Tanaman Di sekitarku di Kelas I SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan. Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel statistik berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Eksperimen	21	86.19	4.008	.875
	Kontrol	21	75.00	5.215	1.138

Hasil perhitungan uji t pada kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 18 pada halaman 128.

## Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini kelas IA yang berjumlah 21 siswa dan kelas IB 21 siswa. Setelah dilakukan pengundian, kelas IA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan kelas IB sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Pelaksanaan penelitian ini baik kelas IA maupun IB sama-sama dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang tidak berbeda jauh. Skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok eksperimen 64,65 dan skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok kontrol 62,45. Dapat disimpulkan bahwa antara skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai motivasi belajar yang sama.

Selanjutnya skor rata-rata *posttest* skala motivasi kelompok eksperimen sebesar 86,35 dan kelompok kontrol sebesar 75,05. Skor rata-rata *posttest* skala motivasi kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ( $86,35 > 78,77$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 64,65 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 86,35 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 21,7, sehingga dapat diketahui *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen terjadi peningkatan. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 62,45 dan skor rerata *posttest* sebesar 75,05 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 12,6 sehingga dapat diketahui *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol terjadi peningkatan lebih kecil daripada kelompok eksperimen.

Perbedaan rata-rata *posttest* skala motivasi belajar siswa muncul karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji-t, dimana pada perhitungan uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.78 > 2.08$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap motivasi belajar siswa tema Benda, Hewan dan Tanaman Di sekitarku di Kelas I SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis melalui uji-t pada taraf signifikansi 0.05, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.78 > 2.08$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, Marhamah, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(2), 134–143.
- Fatmawati, & Yusrizal. (2020). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities*, 4(4), 8150–8154.
- Fauziah, T., & Bermawi, Y. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3), 79–87.
- Handayani, D., Bintari, siti harnina, & Lisdiana. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen Pada Materi Invertebrata. *Unnes Journal of Biology Education*, 2(3), 321–328.
- Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ivb Sdn 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 146.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 457–467.
- Kusminah. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research*, 1(2), 114–119.
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and

- Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228.
- Wahyudi, G., Ramadhan, S., & Arief, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 966–973. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.814>
- Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(2), 126–134.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Analysis of Teacher Abilities in Implementing Online Learning in Elementary Schools of the North Sumatra PAB Foundation. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v1i2.27>
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.352>